

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tahu memiliki arti yaitu mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), serta sudah mengenal dan mengerti. Menurut Bloom dalam Darsini *et al*, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan kata lain, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh seseorang.

2. Tingkat pengetahuan

Ada enam tingkatan pengetahuan, seperti yang dikemukakan (Hastuty *et al*, 2023)

a. Tahu

"Mengetahui" didefinisikan sebagai mengingat memori yang tersimpan sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Anda dapat menggunakan pertanyaan untuk mengetahui apakah seseorang mengetahui sesuatu.

b. Pemahaman

Untuk memahami objek yang diketahui, seseorang tidak hanya harus dapat menamainya tetapi juga menafsirkannya dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Orang yang telah memahami materi pelajaran dengan memanfaatkan atau menerapkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam konteks lain disebut sebagai "aplikasi".

d. Analisis

Analisis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengisolasi suatu masalah atau objek yang diketahui dan kemudian mencari hubungan antar komponennya. Ketika seseorang mampu membedakan, memisahkan, mengklasifikasikan, dan membuat diagram pengetahuannya tentang objek, maka pengetahuannya telah mencapai tingkat analisis.

e. Sintetis

Istilah "sintetik" mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat hubungan logis antara berbagai bagian pengetahuan mereka.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan terhadap kemampuan seseorang untuk membenarkan atau mengevaluasi item tertentu yang menjadi subjek evaluasi. Kriteria atau standar yang diberlakukan oleh masyarakat menjadi dasar penilaian itu sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Ayu, 2022)

- a. Tingkat Pendidikan, kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Tingkat Pendidikan dapat menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan.
- b. Informasi, sebagai contoh dengan kurangnya informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit akan menurunkan tingkat pengetahuan seseorang tentang hal tersebut.
- c. Budaya, budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.
- d. Lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita baik lingkungan biologis, fisik, dan sosial. Pengalaman, pengalaman disini berkaitan dengan umurdan tingkat Pendidikan yang tinggi pengalaman akan lebih luas dan umur kan bertambah.

4. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari objek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan bidan bisa menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, tinggi-rendah, yakin-tidak yakin, setuju-tidak setuju. Pada skala guttman diperoleh data dua data baik data data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif yang bertentangan). Menurut Budiman dan Riyanto dalam (Lina *et al.*, 2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya dalam masyarakat umum yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik nilainya $> 50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik nilainya $\leq 50\%$

B. *Personal hygiene*

1. Pengertian

Pengertian *Personal Hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yang berarti Personal yang artinya perorangan dan Hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. *Personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Menurut penelitian Agustiyani mengungkapkan bahwa kondisi stress dan kelelahan fisik maupun psikologis dapat mempengaruhi hormon-hormon didalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Hormon estrogen tersebut yang dapat memicu terjadinya keputihan (Tatirah & Chodijah, 2021).

Personal hygiene merupakan kebersihan dan kesehatan individu yang bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit pada diri sendiri baik secara fisik maupun psikologis. Personal hygiene mencakup perawatan kebersihan mata, telinga, hidung, mulut, kuku, kaki dan tangan, kulit dan area genital.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*

Personal hygiene sebagaimana dimaksud pada (Hastuty *et al*, 2023) dipengaruhi oleh unsur-unsur sebagai berikut:

a. Budaya

Preferensi seseorang untuk kebersihan pribadi, seperti bagaimana mereka mandi atau menggunakan produk perawatan tubuh, dapat dipengaruhi oleh budaya. Dalam beberapa budaya, kebersihan pribadi sangat penting, dan orang yang tidak mandi atau hanya mandi sekali sehari merasa kotor. Setiap hari, orang di Amerika Utara menggunakan berbagai deodoran dan produk mandi. Orang jarang mandi dan tidak menggunakan produk deodoran di Eropa. Saat menilai atau memberikan asuhan kepada klien dari berbagai latar belakang budaya atau sosial, bidan harus mempertahankan sikap tidak menghakimi.

b. Tingkat Perkembangan

Seiring bertambahnya usia, frekuensi mandi biasanya berkurang. Ini karena kulit secara alami mengering seiring bertambahnya usia dan mobilitasnya terbatas. Selain itu, untuk mencegah kulit kering, orang tua dapat memilih untuk tidak menggunakan sabun deodoran.

c. Status Kesehatan

Kemampuan seseorang untuk menjaga kebersihan pribadi dapat dikompromikan oleh penyakit, cedera, atau pembedahan. Kemampuan seseorang untuk menjaga kebersihan diri juga dapat terhambat oleh nyeri akut atau kronis. Perawatan kaki diperlukan ketika ada penyakit seperti diabetes.

d. *Body Image*

Persepsi subyektif seseorang tentang tubuh dan penampilannya sendiri dikenal sebagai citra tubuh mereka. Emosi, suasana hati, sikap, dan nilai semuanya terkait dengan citra tubuh seseorang. Jenis kebersihan pribadi yang dilakukan secara langsung dipengaruhi oleh citra tubuh, dan jika citra tubuh seseorang dipengaruhi oleh suatu penyakit atau prosedur pembedahan, hal ini dapat berubah.

e. Pengetahuan

Hubungan antara kebersihan dan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Kurangnya pemahaman tentang konsep kebersihan diri seringkali disebabkan oleh penyakit atau prosedur pembedahan. Selama sakit, adalah tanggung jawab bidan untuk memberikan instruksi yang diperlukan dalam kebersihan pribadi.

C. Organ Reproduksi

1. Pengertian

Reproduksi ialah kemampuan makhluk hidup untuk mendapatkan keturunan. Tujuannya ialah agar dapat memperjuangkan serta menjaga agar tidak punah, jika pada manusia agar dapat menghasilkan keturunan yang baru. Untuk menghasilkan keturunan tersebut yang harus dilakukan adalah berhubungan seksual antara lawan jenis. Agar dapat mengetahui reproduksi manusia maka perlu diketahui organ-organ yang ada didalamnya. Organ tersebut diberi nama alat reproduksi.

Dengan memahami tentang organ reproduksi dan seksual dari berbagai macam referensi ada gambaran dalam ilmu kesehatan di dalam masyarakat, mengingat info terkait materi organ reproduksi dan organ seksual termaksud sedikit. Organ ini baik wanita dan laki-laki harus merawat organ organ tersebut (Mayasari *et al.*, 2021)

2. Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi perempuan dibagi menjadi dua, yaitu organ reproduksi luar (eksterna) dan organ reproduksi dalam (interna). Organ reproduksi eksterna perempuan yaitu (Mayasari *et al.*, 2021).

a. Mons Pubis (*Mons Veneris*)

Adalah bagian yang menonjol pada tulang kemaluan, bersi jaringan lemak dan jaringan ikat. Mons pubis terletak diatas shympisis pubis (tulang kemaluan). Ketika seorang perempuan berada pada mas apubertas maka mons veneris akan tertutup dengan rambut-rambut. Fungsi dari mons pubis adalah untuk melindungi alat genitalia dan juga untuk estetika.

b. Klitoris

Adalah organ reproduksi perempuan bagian luar. Klitoris berukuran kecil kurang lebih sebesar kacang hijau. Organ ini dipenuhi dengan pembuluh darah dan saraf-saraf sehingga merupakan organ yang paling peka terhadap rangsangan seksual.

c. Labium Majus (Labia Mayora)

Adalah organ reproduksi yang merupakan bagian lanjutan dari mons veneris. Labia mayora berbentuk lonjong dan menonjol. Terletak dari mons veneris sampai ke perbatasan antara lubang vagina dan perineum. Labia mayora terdiri atas jaringan lemak, kelenjar sebacea, otot polos dan saraf. Pada saat seorang perempuan mengalami masa pubertas, mulai tumbuh rambut pada bagian labia mayora.

d. Labium Minus (Labia Minora)

Merupakan sebuah lipatan pada bibir vagina (vulva). Berbeda dengan labia mayora, labia minora ini tidak ditumbuhi rambut-rambut. Pada bagian atas klitoris, lapisan labia minora bertemu membentuk frenulum klitoridis. Labia minora mengelilingi lubang vagina.

e. Urethra Orifice (Lubang Uretra)

Adalah ujung dari saluran urin yang berfungsi sebagai tempat keluarnya urin (air kencing). Uretra terletak dibagian bawah klitoris.

f. Perinal (Perineum)

Adalah bagian yang terletak diantara lubang vagina (vulva) dan anus. Panjang dari perineum kurang lebih 4 cm. Perineum tersusun atas otot-otot yang penting, yaitu sfingter anus eksterna dan interna. Perineum dipersyarafi oleh saraf pudendus.

3. Organ Reproduksi Pria

Sistem reproduksi pria merupakan kesatuan dari beberapa organ yang mempunyai fungsi dan aktivitas terkait dengan fungsi reproduksi, yaitu menghasilkan spermatozoa; fungsi endokrin, yaitu menghasilkan hormon androgen; dan fungsi seksual dalam rangka proses hubungan seksual. Secara umum, pada sistem reproduksi pria terdapat beberapa organ utama, yaitu penis, testis (termasuk skrotum yang membungkusnya),

kelenjar seks asesori yang terdiri dari kelenjar bulbouretralis, prostat dan vesikula seminalis, serta saluran reproduksi yang terdiri dari epididimis, vas deferens, dan uretra. Selain organ utama tersebut, masih ada organ lain berupa arteri, vena, pembuluh limfe, serta saraf (Rizal, 2021)

a. Penis

Penis adalah salah satu organ dalam sistem reproduksi pria yang mempunyai fungsi antara lain menjadi alat untuk beraktivitas seksual pada peristiwa hubungan seksual yang ditandai dengan penetrasi penis ke dalam vagina, menjadi tempat lewatnya urin dan cairan sperma karena adanya uretra. Penis secara anatomis memiliki bagian akar dan bagian tubuh yang menjuntai atau menggantung. Akarnya terdiri dari dua krura atau kaki yang melekat pada lengkung kemaluan (krura) dan bulbus yang melekat pada membran perineum atau gelendong.

Krura bilateral kanan dan kiri dekat perbatasan simpisis pubis akan berlanjut sebagai korpora kavernosa penis. Korpus spongiosum merupakan bulbus yang terletak di antara dua krura yang kemudian menyempit ke depan. Dengan demikian, badan penis sebenarnya terdiri dari korpora kavernosa bilateral dan korpus spongiosum di bagian median. Darah akan memenuhi ketiga korpora tersebut saat ereksi. Tunika albuginea berserat tebal membungkus korpora kavernosa, sedangkan korpus spongiosum ditembus oleh uretra pars penis yang berakhir dengan sebuah lubang uretra eksternal (Rizal, 2021).

Arteri perineum (cabang dari arteri pudenda interna) bersama-sama dengan arteri skrotum posterior dan jaringan pasokan arteri rektal inferior dari bulbus penis ke anus. Pendarahan korpus spongiosum berasal dari arteri bulbus penis lanjutan arteri pudendal internal yang kemudian menembus bulbus penis.

Arteri profunda penis adalah salah satu dari dua cabang terminal dari arteri pudendal internal yang memasuki penis berlanjut sepanjang corpus cavernosum bilateral. Cabang terminal lain dari arteri pudendal internal adalah arteri dorsal penis yang berjalan di sepanjang permukaan dorsal penis yang memasok kulit penis dan kelenjar penis.

Aliran vena dari korpora kavernosa mengalir ke vena sirkumfleksa yang juga menerima darah vena dari korpus spongiosum pada aspek ventral penis dan membungkus penis untuk mengalir ke vena dorsal profunda. Darah yang berasal dari kulit penis dan preputium akan masuk ke vena dorsal superfisial sebelum didrainase oleh vena pudendal eksternal superfisial, lalu berlanjut ke vena pudendal eksternal. Vena dorsalis profunda akan mengalirkan darah dari kelenjar penis dan korpora kavernosa sebelum bergabung dengan pleksus vena prostat. Proses drainase limfatik penis meliputi tiga lokasi, yaitu kelenjar inguinalis superfisial (kulit penis), kelenjar iliaka inguinalis interna dan eksterna (kelenjar penis), dan kelenjar iliaka interna.

Persarafan sensoris pada kulit penis berasal dari saraf dorsalis penis yang merupakan percabangan dari saraf pudendus. Terkait dengan persarafan otonom di penis, saraf parasimpatis dan simpatis berkontribusi pada persarafan di korpora kavernosa melalui saraf cavernosus. T11-T12 merupakan sumber dari persarafan simpatis dan untuk saraf parasimpatis berasal dari S2-S4 (Rizal, 2021).

b. Skrotum

Skrotum membentuk dua kompartemen kanan dan kiri, yang masing-masing berisi testis, epididimis, dan bagian dari korda spermatika yang sesungguhnya adalah kantung fibromuskular yang dibagi dengan median septum (raphe). Lapisan skrotum terdiri dari kulit, musculus dartos, dan beberapa fasia, yaitu spermatika eksternal, kremaster, dan spermatika internal, yang berhubungan erat dengan lapisan parietal tunika vaginalis (Rizal, 2021).

Arteri pudendal internal cabang perineum merupakan pembuluh darah yang memasok darah ke kulit dan tunika dartos, selain cabang pudendal eksternal dari arteri femoralis. Sementara itu, arteri epigastrium inferior cabang kremaster memasok darah ke bagian profunda musculus dartos. Aliran vena skrotum ke vena pudenda eksternal dan berakhir ke vena safena magna. Pembuluh pudenda

eksternal melakukan proses drainase limfatik pada kulit skrotum ke kelenjar getah bening inguinalis superfisialis medial (Rizal, 2021).

Skrotum memiliki banyak saraf sensorik meliputi cabang genital saraf genitofemoral untuk permukaan skrotum anterior dan lateral, saraf ilioinguinal untuk permukaan skrotum anterior, cabang skrotum posterior dari saraf perineum untuk permukaan skrotum posterior, dan cabang perineum femoral posterior saraf kutaneus untuk permukaan inferior skrotum (Rizal, 2021).

4. Perawatan Organ Reproduksi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan organ reproduksi yaitu (Mayasari *et al.*, 2021):

- a. Merawat kebersihan organ seksual pada umumnya tidak dilakukan sesering perempuan merawat anggota tubuh lainnya. Sedangkan kebersihan seksual memerlukan perhatian yang ekstra, organ seksual dapat menghasilkan keringat yang berlebih sehingga bakteri dapat berkembangbiak dengan sangat cepat dan menjadi bau tidak sedap dan menimbulkan penyakit.
- b. Organ reproduksi adalah salah satu organ yang memiliki sensitivitas cukup tinggi sehingga perlu perawatan lebih ekstra, pengetahuan wanita merupakan sebagai faktor penentu dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi
- c. Kesehatan reproduksi merupakan sesuatu kesejahteraan fisik, mental serta sosial yang utuh bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan pada semua jenis yang berkaitan dengan system reproduksi.

Cara pemeliharaan alat reproduksi secara umum untuk remaja laki-laki dan perempuan antara lain:

- a. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari
- b. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dan anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke vagina.

- c. Tidak menggunakan air yang kotor dan air hangat untuk mencuci alat kelamin karena dapat menyebabkan iritasi pada alat kelamin.
- d. Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman.

5. Kebersihan organ genitalia eksterna

Kesehatan reproduksi remaja ditentukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat genitalianya. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan itu memudahkan pertumbuhan jamur. Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bersih berarti bebas dari kotoran. Sedangkan kala kebersihan yaitu keadaan yang dianggap tidak mengandung noda atau kotoran (Mayasari *et al.*, 2021).

Kebersihan organ genitalia eksterna wanita adalah menjaga kesehatan vagina dimulai dari memperhatikan kebersihan diri. Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis, sehingga udara panas dan cenderung lembab sering membuat banyak berkeringat dibagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan kulit seperti didaerah alat kelamin. Kondisi ini menyebabkan mikriorganisme jahat terutama jamur mudah berkembang biak, yang akhirnya menimbulkan infeksi (Mayasari *et al.*, 2021)

Kebersihan organ genitalia laki-laki adalah menjaga kesehatan seluruh organ genitalia eksterna mulai dari penis & testis agar terhindar dari bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan kulit iritasi dan sumber dari berbagai penyakit menular seksual. Remaja perempuan lebih mudah terkena infeksi genitalia bila tidak menjaga kebersihan alat-alat genitalnya karena organ vagina yang terletak dekat dengan anus. Sedangkan pada remaja laki-laki sangat di anjurkan untuk tidak menggunakan celana yang terlalu ketat, dikarenakan penggunaan celana yang terlalu ketat dapat menyebabkan suhu testis berubah kemudian dianjurkan juga untuk melakukan khitan (sirkumsisi) agar mencegah penumpukan kotoran (Rizal, 2021).

- a. Cara Menjaga Organ Reproduksi wanita

Sebagai seseorang wanita perlu menjaga kebersihan organ reproduksi (Mayasari *et al.*, 2021):

- 1) Cuci Vagina Setiap Hari dengan cara membasahi vagina dari arah depan menuju kebelakang dengan menggunakan air dan sabun secara perlahan-lahan setiap kali selesai buang air kecil, buang air besar serta setelah mandi.
 - 2) Menganti pakaian dalam setiap dirasa sudah lembab atau minimal dua kali sehari setiap pagi dan sore hari saat setelah mandi
 - 3) Ganti pembalut sesering mungkin saat menstruasi dan gunakan pembalut yang berbahan lembut, atau ganti minimal 4-5 kali dalam sehari
 - 4) Cuci tangan setiap kali menyentuh alat genetalia
 - 5) Jangan menggunakan handuk, waslap milik orang lain jika hendak membersihkan alat genetalia
 - 6) Mencukur sebagian rambut agar menghindari kelembaban yang berlebihan
- b. Cara membersihkan organ reproduksi laki-laki
- 1) Bersihkan alat kelamin dan sekitarnya paling sedikit setelah buang air besar, dan pada saat mandi.
 - 2) Bersihkan terlebih dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, kemudian bilas bersih dengan air. Lakukan membersihkan anus dengan gerakan ke arah belakang, agar kotoran dari anus tidak terbawa ke depan ke arah alat kelamin. Setelah itu sabun tangan, telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, lalu bilas dengan air bersih.
 - 3) Sekarang bersihkanlah organ kelamin. Pertama-pertama sabunlah daerah sekitar pangkal penis yang berambut, buah zakar, batang penis, sabun bersih seluruhnya, kemudian bilas bersih dengan air.
 - 4) Kemudian tariklah kulit batang penis ke arah atas sampai terlihat bagian yang berlekuk pada kepala penis (*glans*). Hal ini perlu dilakukan karena pada bagian yang berlekuk mengendap produk kelenjar yang disebut smegma.

- 5) Semua bagian harus disabun dan dibersihkan sampai tidak ada kotoran (*smegma*) yang tertinggal.
- 6) Rambut yang tumbuh disekitar daerah pubis pun perlu diperhatikan kebersihannya. Jangan mencabut-cabut rambut tersebut. Lubang ini bisa menjadi tempat masuk bakteri, kuman dan jamur, yang dikhawatirkan dapat menimbulkan iritasi dan penyakit. Perawatan rambut di daerah pubis cukup dipendekan dengan gunting atau alat cukur dan busa sabun yang lembut. Rambut di daerah pubis berguna untuk merangsang pertumbuhan bakteri baik serta menghalangi masuknya benda kecil ke dalam vagina.
- 7) Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat, misalnya katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat agar pertukaran udara dapat berlangsung dengan baik dan akhirnya menyebabkan daerah organ kelamin menjadi lembab, berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi. Infeksi sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih dan tidak menyerap keringat.
- 8) Kotoran (*smegma*) yang tertinggal dapat menyebabkan infeksi pada laki-laki. Menurut penelitian para ahli, smegma yang masuk ke alat kelamin perempuan saat berhubungan seksual dapat mengakibatkan kanker Rahim. Karena itu khitan pada laki-laki merupakan tindakan yang perlu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin.

6. Dampak tidak menjaga kebersihan organ reproduksi

Dampak yang dapat terjadi pada wanita apabila tidak menjaga kebersihan organ reproduksi adalah (Mayasari *et al.*, 2021):

a. Keputihan

Leukorea atau keputihan yaitu suatu cairan putih yang keluar dari lubang senggama atau vagina secara berlebihan. Keputihan dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan yang normal biasanya terjadi pada

masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga terjadi pada rangsangan seksual. Sedangkan, pada keputihan yang abnormal atau patologis terjadi pada infeksi alat kelamin (infeksi bibir kelamin, liang senggama, mulut Rahim, Rahim dan jaringan penyangganya, dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin).

Hal yang harus dilakukan agar keputihan tidak terjadi adalah upaya untuk mencegahnya. Terutama kebersihan pada organ intim yang harus dijaga. Mulai dari pakaian yang digunakan, cara membersihkan diri sehabis buang air besar, mencegah kelembaban pada organ intim, kebersihan kloset duduk yang digunakan, penggunaan cairan pembersih vagina tidak berlebihan, terhindar dari benda asing yang masuk.

b. Iritasi

Iritasi merupakan kulit meradang, merah, terasa gatal. Panas, perih dan bengkak. Hal ini dapat terjadi karena banyak keringat, terlambat mandi, gesekan baju yang ketat, dan garukan kuku. Masalah iritasi juga dapat terjadi karena orang terobsesi ingin selalu bersih, sehingga terlalu banyak menggunakan saran pembersih organ intim, seperti mencuci dengan air pans, membias dengan sabun terlalu banyak, dan menggunakan kompres larutan obat yang terlalu pekat. Sebaiknya tidak demikian. Sebab kulit organ intim lebih lembut dan tipis dari pada daerah lain, sehingga membersihkannya pun harus lebih hati-hati dan tidak boleh kasar. Rambut organ intim yang terlalu lebat dapat menjadi sumber iritasi saat menggunakan sabun.

c. Infeksi

Penyebab infeksi ada 5 yaitu jamur, bakteri, chlamydia, protozoa, dan virus.

1) Infeksi jamur

Yang menyerang kulit organ intima ada dua golongan, yaitu jamur dermofita dan jamur candida albicans.

2) Infeksi Bakteri

Bakteri adalah tumbuhan berukuran mikro yang mempunyai berbagai macam bentuk, yakni basil berbentuk batang, kokus berbentuk bulat, dan spirochaeta berbentuk spiral. Ketiganya dapat ditemukan pada kelainan organ intim yang bermasalah. Namun, gejala penyakit dan tempat yang terserang berbeda. Contohnya bakteri *Gardenerella* bakteri jenis ini dapat berubah bentuk sehingga disebut kokobasil. Ditemukan dalam jumlah kecil dalam keadaan normal di dalam vagina.

3) Infeksi virus

Virus merupakan mikroorganisme penyebab infeksi yang dapat melalui ultrafilter, bersifat intraseluler obligat parasite, dan berkembang biak di dalam sel hidup. Virus yang terdapat disaluran reproduksi wanita adalah HPV (*Human Papiloma Virus*) yang mana virus ini ditemukan pada pasien dengan kanker serviks yang kurang bersih dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

D. Remaja

1. Pengertian

Remaja (*adolescence*) berarti tumbuh menjadi dewasa. Remaja menurut World Health Organization (WHO) 2024 merupakan penduduk yang memiliki usia 10-24 tahun. Remaja adalah fase transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa di mana terjadi pertumbuhan fisik, kognitif, emosional dan psikososial yang cepat sehingga memengaruhi cara berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia luar (WHO, 2024).

2. Klasifikasi remaja

Klasifikasi remaja dapat dilakukan berdasarkan fase atau tahapannya. Berikut tiga klasifikasi remaja berdasarkan usianya:

- a. Masa Remaja Awal (*Early Adolescence*) usia 10-13 tahun, ditandai dengan perubahan fisik, kognitif dan psikologi yang signifikan. Pada

tahap ini, seorang remaja mulai mengembangkan identitas dan membangun pertemanan dengan kelompok sebaya.

- b. Remaja Tengah (*Middle Adolescence*) usia 14-17 tahun, pada tahap ini remaja terus mengalami perubahan dan pertumbuhan untuk mencari jati diri, ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertasi, serta munculnya ketrampilan berpikir yang baru, dan meningkatnya pengenalan terhadap datangnya masa dewasa.
- c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) usia 18-24 tahun, tahap ini adalah masa persiapan menuju masa dewasa. Remaja akan semakin menyempurnakan identitas diri dan membuat keputusan penting mengenai masa depan. Pada tahap ini, ditunjukkan dengan pencapaian lima hal menurut (Setyantoro & Hanggara, 2023) :
 - 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - 2) Egonya mencari kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh pengalaman baru.
 - 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
 - 4) Terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri.
 - 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

E. Penelitian Terkait

1. Dari hasil penelitian (Auliani *et al.*, 2021) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Organ Reproduksi Remaja Putri Di Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan personal hygiene organ reproduksi remaja putri berada pada kategori tinggi 101 responden (69,2%). Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini remaja putri dapat lebih memperhatikan kebersihan organ reproduksi dan puskesmas setempat bekerjasama dengan sekolah untuk memberikan penyuluhan atau edukasi terkait kesehatan organ reproduksi.
2. Dari hasil penelitian (Mareti *et al.*, 2023) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perawatan Organ Reproduksi”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian

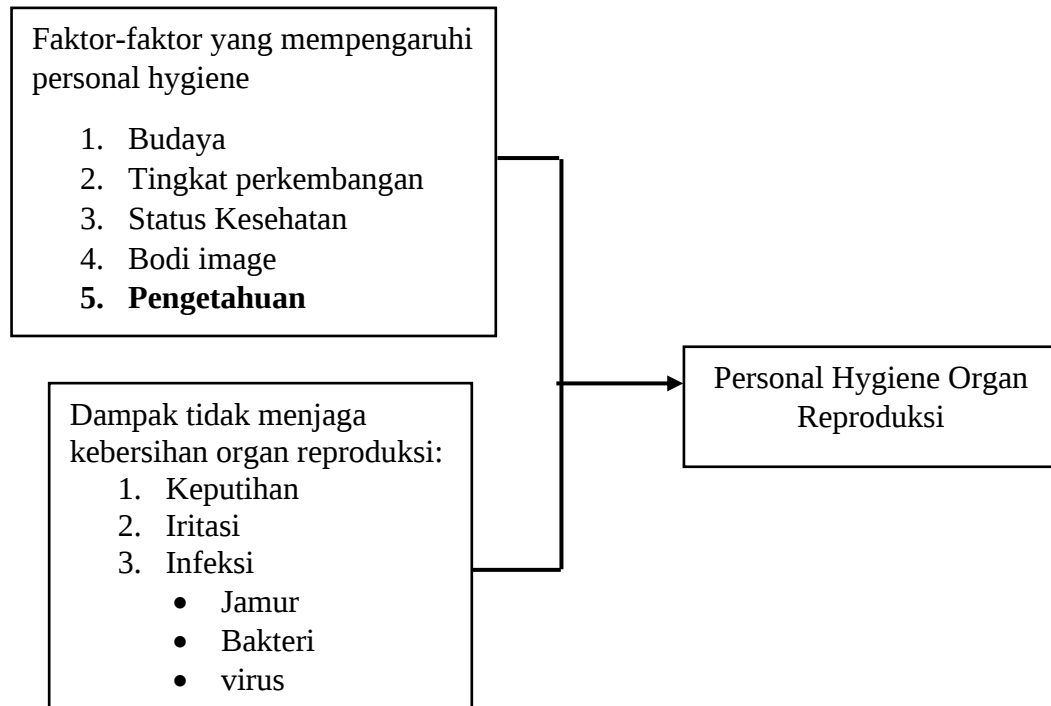
cross sectional. Hasil didapat bahwa sebanyak (91,3%) remaja mengetahui cara membersihkan area kemaluan setelah buang air, sebanyak (65,1%) remaja mengetahui cara menjaga kelembaban area kemaluan saat beraktifitas dan sebanyak (94,2%) remaja mengetahui cara menjaga kebersihan area kemaluan saat menstruasi.

3. Dari hasil penelitian (Hasibuan, 2023) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2021”. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan data primer tujuannya untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada 36 remaja putri di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2021. Dengan menggunakan 20 pertanyaan hasil penelitian didapat 36 responden bahwa responden dengan kategori baik sebanyak 8 orang (22,2%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (33,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (44,4%).
4. Dari hasil penelitian (Dewi *et al.*, 2024) yang berjudul “Pentingnya Personal Hygiene Remaja Putri Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Di MTS Bustanul Ulum Malang”. Metode dalam penyuluhan ini adalah ceramah, diskusi serta tanya jawab menggunakan bahan power point dan leaflet. Hasil penyuluhan yang dilaksanakan utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau bahwa sangat tinggi antusias remaja putri dalam mengikuti kegiatan pertemuan penyampaian pendidikan kesehatan dengan adanya 9 orang remaja putri yang kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan bertanya dan didapatkan perubahan pengetahuan remaja akan pentingnya personal hygiene pada remaja putri.
5. Dari hasil penelitian (Amalia *et al.*, 2024) yang berjudul “Aplikasi Asuhan Keperawatan Komunitas Melalui Paket Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Rumpet”. Sebelum dan sesudah implementasi keperawatan, dilakukan pre-test dan post-test kepada 17 responden menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku vaginal hygiene. Hasil evaluasi menunjukkan perbedaan yang signifikan dari pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi, dimana rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 18,1%; rata-rata sikap

mengalami peningkatan sebesar 10,3%; dan rata-rata perilaku mengalami peningkatan sebesar 27,8%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa paket penyuluhan kesehatan remaja putri memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait vaginal hygiene.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut :



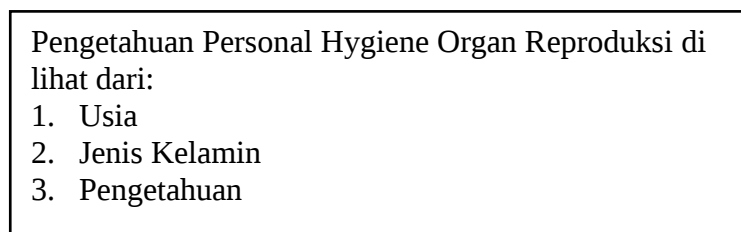
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: (Hastuty *et al.*, 2023) dan (Mayasari *et al.*, 2021)

G. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2020). Kerangka konsep dari penelitian ini adalah :

Variabel Tunggal



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal. Variabel tunggal merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Variabel tunggal tidak mengkaji interaksi atau hubungan antar variabel. Adapun variabel tunggal dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan personal hygiene organ reproduksi.

I. Definisi Operasional

Definisi oprasional tidak hanya menjelaskan arti variabel namun juga aktivitas yang harus dijalankan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi oprasional harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan definisi ini, penelitian yang akan mereplikasi studi dapat dengan mudah mengkonstruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama. (Heriana, 2020). Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Skor
Usia	Usia merupakan lamanya waktu hidup seseorang yang dihitung sejak dilahirkan hingga saat ini, dan biasanya dinyatakan dalam satuan tahun.	Kuesioner	Nominal	Remaja: 10-19 th Remaja awal: 10-13 th Remaja tengah: 14-16 th Remaja akhir: 17-19 th
Jenis Kelamin	Jenis kelamin merupakan faktor biologis yang membedakan individu menjadi laki-laki dan perempuan berdasarkan struktur genetik, hormonal, serta anatomi tubuh.	Kuesioner	Nominal	0: Perempuan 1: Laki-laki

Pengetahu an remaja tentang personal hygiene organ reproduksi	Pengetahuan dalam penelitian adalah bahwa responden mengetahui dan mengerti terkait dengan kebersihan organ reproduksi (personal hygiene)	Kuesioner	Ordinal	0: Kurang Baik (jika nilainya < 50%) 1: Baik (jika nilainya ≥ 50%)
---	---	-----------	---------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian yang dimaksud yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang personal hygiene organ reproduksi di SMPN 14 Bandar Lampung.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2020) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini siswa/siswi remaja kelas dan VIII di SMPN 14 Bandar Lampung dengan jumlah populasi yaitu 349 siswa/siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan objek penelitian yang mewakili seluruh populasi (Belawa, 2020). Sampel yang digunakan yaitu siswa/siswi remaja kelas dan VIII di SMPN 14 Bandar Lampung. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

D = tingkat kesalahan (d = 0,1)

Sehingga sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{349}{1 + 349 (0,1)^2}$$